

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*)  
DI DESA TUNAS MUDO KECAMATAN SEKERNAN  
KABUPATEN MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**RENDY RIFQY  
NIM:1400854201004**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2021**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021

Jam : 09.00 s/d selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi Fakultas Pertanian

## TIM PENGUJI

---

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ir. NidaKemala, MP	Ketua	1.
2.	RizkiGemalaBusyraSP.M.Si	Sekretaris	2.
3.	SitiAbirWulandariS.TP.M.Si	Anggota	3.
4.	Dr. IrZainuddin, M.Si	Anggota	4.
5.	Ir. Rogayah,MM	Anggota	5.

---

Jambi, 10 Februari 2021

Ketua Tim Penguji,

Ir. NidaKemala,MP

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*)  
DI DESA TUNAS MUDO KECAMATAN SEKERNAN  
KABUPATEN MUARO JAMBI**

**THE FACTORS THAT INFLUENCE FARMER THE REVENUE OF RUBBER (  
*Havea Brasiliensis*)  
IN TUNAS MUDO VILLAGE SEKERNAN DISTRICTS, MUARO JAMBI  
REGENCY**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NAMA : RENDY RIFQY**

**NIM : 1400854201004**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Batanghari**

**Diketahui Oleh :**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

**Rizki Gelama Busyra, SP., M.Si**

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing I,**

**Ir. Nida Kemala, MP**

**Dosen Pembimbing II,**

**Rizki Gelama Busyra, SP., M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (Hevea Brasiliensis)” Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP sebagai pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra,SP,M.Si selaku pembimbing II yang telah mengajar dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang mestinya akan bermanfaat pada saat penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi yang saya buat ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya saya berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jambi,        Februari 2021

Penulis

## INTISARI

Rendy Rifqy, NIM 1400854201004, Faktor faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Ibu Nida Kemala, dan Ibu Rizki Gemala Busyra. Tujuan Penelitian ini untuk Menggambarkan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Menggambarkan Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Menggambarkan Penerimaan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Menganalisis Pengaruh Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap Penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 35 RTP. Analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Rata-rata luas lahan karet yang dimiliki petani adalah 1,68 Ha dengan umur tanaman rata-rata 17,51 tahun. Selanjutnya untuk pemeliharaan, biasanya petani akan melakukan pemupukan dan pembersihan gulma dengan cara disemprot. Penerimaan usahatani karet didaerah penelitian Rp. 78.332,09,- Rp/Ha/Sadap, dan harga karet rata-rata Rp. 7.914,29 Ha/Sadap, dan rata-rata jumlah produksi karet sebanyak 16,14 Kg/Ha/Sadap. Hasil uji F menunjukkan bahwa bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,261 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan secara nyata terhadap penerimaan petani karet dengan kata lain variabel independen secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,213 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap penerimaan petani karet dapat diterima.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>INTI SARI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>

### I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan .....	4

### II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	6
2.1.1 Tanaman Karet .....	6
2.1.2 Penerimaan .....	11
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan .....	12
2.1.4 Regresi Linier Berganda .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis .....	21

### III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2 Metode Pengumpulan, Sumber & Jenis Data .....	26
3.3 Metode Penarikan Sampel .....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.5 Konsep Pengukuran dan Variabel .....	30

### IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Batas Desa.....	32
4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur .....	32
4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pancasadap.....	33
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi .....	34

### V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani .....	35
5.1.1. Umur Petani .....	35
5.1.2. Tingkat Pendidik Petani .....	36
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani .....	37
5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani .....	38

5.2. Gambaran Usahatani Karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi .....	39
5.3. Gambaran Variabel Bebas yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet .....	43
5.3.1. Produksi Karet .....	43
5.3.2. Harga Karet .....	43
5.3.3. Umur Tanaman .....	44
5.3.4. Jenis Bibit .....	45
5.3.5. Teknik Peyadapan .....	46
5.3.6. Tingkat Pendidikan .....	47
5.4. Gambaran Penerimaan Petani Karet di Desa Tunas Mudo .....	48
Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.....	48
5.5. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Karet .....	49
di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi .....	49
5.5.1. Hasil Uji Statistik Secara Simultan .....	50
5.5.2. Hasil Uji Parsial .....	50

## **VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	56
6.2. Saran.....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Desa Tunas Mudo ..... Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020 .....	33
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa ..... Tunas Mudo 2020 .....	33
3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Petani di Daerah ..... Penelitian Tahun 2020 .....	35
4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani ..... di Daerah Penelitian Tahun 2020 .....	37
5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ..... Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020 .....	38
6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani ..... di Daerah Penelitian Tahun 2020 .....	38
7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani ..... Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020 .....	43
8. Distribusi dan Frekuensi Petani Berdasarkan Harga karet ..... Karet di Daerah Penelitian Tahun 2020 .....	44
9. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah ..... Penelitian Tahun 2020 .....	45
10. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah ..... Penelitian Tahun 2020 .....	46
11. Teknik Penyadapan Tanaman Karet Petani Di Daerah ..... Penelitian Tahun 2020 .....	46
12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Daerah ..... Penelitian Tahun 2020 .....	47
13. Distribusi Dan Frekuensi Petani Berdasarkan Penerimaan ..... Usahatani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan ..... Kabupaten Muaro Jambi .....	48
14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	49

## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Skema Kerangka pemikiran Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Daftar Kuisioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan ..... Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan ..... Kabupaten Muaro Jambi .....	60
2. Penelitian. Luas Areal, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Karet Di Kabupaten Yang Ada Di Provinsi Jambi Tahun 2018.....	62
3. Penelitian. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di ..... 11 Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018 .....	63
4. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di 16 Desa Yang Ada Di Kecamatan Sekernan Tahun 2018 .....	64
5. Data Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan ..... Pengalaman Berusahatani Petani Di Desa Tunas Mudo Kecamatan..... Sekernan Kabupaten Muaro Jambi .....	65
6. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Harga Karet Dan Penerimaan ..... Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten ..... Muaro Jambi Tahun 2020 .....	66
7. Data Jenis Bibit Yang Digunakan Petani Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020 .....	67
8. Data Teknik Penyadapan Yang Digunakan Petani Karet Di Desa ..... Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun ..... 2020 .....	68
9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Karet Petani Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020 .....	69
10. Hasil Analisis Regresi Dengan Bantuan Program SPSS .....	70

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan penting sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, pelestarian lingkungan, dan sumber daya hayati, serta kesejahteraan masyarakat. Luas areal karet Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat yang sebagian besar masih dikelola secara tradisional, sisanya dikelola oleh perkebunan besar Negara, baik PT Perkebunan Nusantara maupun Perkebunan Besar Swasta (PBS) (R. Rukmana, 2018).

Indonesia mempunyai peluang untuk menjadi produsen karet terbesar dunia karena negara pesaing utama, seperti Thailand dan Malaysia dihadapkan makin terbatasnya lahan pengembangan. Indonesia juga menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan karet, seperti rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas areal karet nasional, dan ragam produk olahan yang masih terbatas yang didominasi oleh karet remah (crumb rubber). Rendahnya produksi dan produktivitas karet rakyat disebabkan banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, serta penggunaan bibit bukan klon unggul. Indonesia mempunyai potensi sumber daya yang sangat memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas karet, baik melalui pengembangan areal baru maupun peremajaan areal tanaman karet tua dengan menggunakan klon-klon unggul (R. Rukmana, 2018).

Tanaman karet termasuk tanaman sektor perkebunan, tanaman karet banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar diseluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Sebagian besar lahan di Provinsi Jambi ditanami dengan

tanaman karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh Kabupaten memiliki perkebunan karet sebagai salah satu sumber penghasilan rakyat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah penghasil karet di Provinsi Jambi dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kabupaten Batanghari yaitu 0,54 Ton/Ha (Lampiran 2). Pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi lebih diarahkan pada sektor pertanian yang meliputi perkebunan karet. Keberadaan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi merupakan sektor yang dominan, baik dalam permintaan, Pendapatan dan kesempatan kerja untuk berusaha dan bekerja di daerah maupun peran serta dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Produksi tanaman karet di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan pada tahun 2018 Menunjukkan Kecamatan Sekernan mempunyai luas tanam 15.975 Ha (Lampiran 3), yang merupakan luas tanam terluas di Kabupaten Muaro Jambi, serta mempunyai produktivitas tertinggi di bandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 0,69 Ton/Ha (lampiran 3) (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Kecamatan Sekernan terdiri dari 16 desa, dan masing masing desa mempunyai tingkat produktivitas tanaman karet yang berbeda beda. Berdasarkan lampiran 4 dapat dilihat Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mempunyai luas areal tanaman karet terendah yaitu sebesar 115 Ha, dan mempunyai produktivitas terendah sebesar 0,56 Ton/Ha (Kantor Kecamatan Sekernan 2020).

Untuk meningkatkan produksi karet yang akhirnya mampu meningkatkan penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo dapat dipengaruhi oleh berbagai

macam input diantaranya produksi karet, Harga Karet, umur tanaman karet, jenis bibit karet yang digunakan, dan teknik penyadapan, tingkat pendidikan Petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam menganalisis sejauh mana produksi karet, harga karet, umur karet, jenis bibit karet, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan petani karet maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut. Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana gambaran Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana gambaran Penerimaan Usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
4. Bagaimana pengaruh Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mendeskripsikan Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis Penerimaan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
4. Menganalisis Pengaruh Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap Penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan**

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerimaan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan agar hasil penerimaan petani karet dapat meningkat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

#### 2.1.1. Tanaman Karet

Karet (*Havea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan.

Menurut Nazaruddin dan Paimin (1998), Susunan taksonomi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Dicotyledonae</i>
Kelas	: <i>Euphorbiales</i>
Suku	: <i>Euphorbiaceae</i>
Marga	: <i>Havea</i>
Jenis	: <i>Havea Brasiliensis</i>

Tanaman karet berasal dari Brasil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan karet alam dunia. Sebagai penghasil lateks, tanaman karet merupakan satu-satunya yang dibeberatkan secara besar besaran. Devisa Negara yang dihasilkan dari komoditas karet ini cukup besar.

#### A. Teknik Budidaya

##### 1. Lahan dan Agroklimat

Faktor lahan mempunyai andil yang cukup besar dalam mendukung produktivitas karet. Agar memperoleh pertumbuhan dan produktivitas yang baik, tanaman karet memerlukan persyaratan tumbuh sebagai berikut : (Mubyato, 1995)

##### 1) Iklim

Dapat tumbuh dengan baik pada 15<sup>0</sup> LU – 10<sup>0</sup> LS, Suhu udara 25<sup>0</sup> – 30<sup>0</sup> C, Curah hujan optimal 2000 – 2500 mm/Tahun (Suhendry, I 2002).

## 2) Tanah

Tanah latosol dan aluvial bisa dikembangkan untuk penanaman karet, Kadar keasaman (pH) 5-6, Dapat tumbuh di ketinggian 1-600 m di atas permukaan laut (Nazaruddin dan F.B. paimin. 1998).

## 2. Kualitas dan Standar Mutu Benih

Kualitas dan standar mutu benih harus diperhatikan mulai dari biji untuk batang bawah sampai bibit karet yang siap ditanam di lapang (Klon) (Parianto, 2017).

### 1) Biji batang bawah

Berasal dari pohon induk yang berumur minimal 10 tahun dan berasal dari klon diketahui pasti. Biji masih segar, mengkilat, tidak berlobang dan tidak cacat.

### 2) Biji yang sudah disemai dan akan dipindahkan ke pembibitan

Telah berkecambah sebelum sadap ke 22, akar tunggang kecambah lurus, biji bebas hama dan penyakit.

### 3) Bibit batang bawah untuk okulasi

Pertumbuhan bibit relatif seragam, sudah mencapai diameter batang tertentu untuk diokulasi hijau atau coklat.

### 4) Mata okulasi enters

Berasal dari kebun kayu okulasi (kebun entres) yang sudah dimurnikan terawat baik dan sehat.

#### 5) Stum mata tidur

Akar tunggang lurus, tidak bercabang, mempunyai akar lateral 5 – 10 cm dan panjang akarnya 35 cm. Umur stum tidak lebih dari 12 bulan.

#### 6) Bahan tanam dalam polybag

Tinggi daun payung pertama diukur dari pertautan okulasi sampai titik tumbuh > 25 cm dan diameter minimal 8mm diukur pada ketinggian 10 cm dari pertautan okulasi daun hijau segar dan sehat.

### 3. Klon Karet

Klon di Indonesia dihasilkan oleh lembaga riset pemerintahan atau swasta, misalkan Balai penelitian Karet Getas, Sungai Putih atau Sembawa atau Bah Lias Riset PT.London Sumatera Plantation. (Suhendry, I, 2002).

Klon Lateks : BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 260, PB 217

Klon Lateks-Kayu : BPM 1, PB 330, PB 340, RRIc 100, AVROS 2037, IRR 5,  
IRR 32

Klon Kayu : IRR 70, IRR 71, IRR 72, IRR 78

### 4. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dimulai dengan cara penebangan/pembabatan pohon-pohon besar dan alang-alang dengan herbisida dan membasmi sisa penyakit dengan fungsida (Mubyarto, 1995).

- 1) Tanah dengan kemiringan diatas  $10^0$  dibuat teras, lebar teras minimal 1.5 m, jarak antar ras 6 untuk jarak tanam (6 x 3) m. Pada tanah yang landai dibuat rorak yang berguna untuk mencegah erosi dan sebagai aliran air.
- 2) Pemancangan dilakukan dengan jarak tanam dan kerapatan pohon yang diinginkan. Untuk kerapatan per Ha 550 pohon maka jarak tanam adalah 6 x 3 meter.
- 3) Lubang tanam dibuat minimal 2 minggu sebelum tanam. Pada titik pancang dibuat lobang tanam dengan ukuran minimal 40 cm x 40 cm x 40 cm.
- 4) Sebelum penanaman dilakukan pemupukan untuk mamacu pertumbuhan akar karet yang baru ditanam.

#### 5. Penanaman

Bibit karet dalam polybag yang siap ditanam kelapangan ditandai dengan payung daun terakhir sudah tua. Penanaman dilakukan dengan cara kantong polybag dibuka, bibit diletakkan ditengah tengah lubang tanam, kemudian ditimbun dengan tanah. Penanaman sebaiknya dilakukan saat musim hujan. Apabila ditanam pada musim panas sebaiknya lubang tanam disiram dahulu. (Siantuti, 2001)

#### 6. Penyulaman

Bibit yang baru ditanam harus diperiksa setiap 1 – 2 minggu. Bibit yang mati segera disulam agar populasi tanaman dapat dipertahankan.

## 7. Pembuangan tunas palsu dan tunas cabang

Tunas palsu adalah tunas yang tumbuh bukan dari mata okulasi. Tunas palsu ini harus dibuang sebelum berkayu. Tunas cabang adalah tunas yang tumbuh pada batang utama pada ketinggian sampai dengan 2.75 – 3 m. pemotongan tunas cabang dilakukan sebelum tunas berkayu.

## 8. Pembentukan percabangan

Pembentukan dan perangsangan percabangan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penyanggulan, pengguran daun, pengikat batang, pembuangan ujung tunas, pemenggalan ujung batang dan pengeratan batang. Cara yang dianjurkan adalah dengan penyanggulan.

## 9. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan matang sadap. Pemberian pupuk sebaiknya dilakukan pada saat pergantian musim dari musim penghujan ke musim kemarau.

## **B. Hama Dan Penyakit**

### 1. Hama yang sering menyerang tanaman karet adalah :

- 1) Serangga : rayap, uret tanah, kutu tanaman, dan tungau
- 2) Siput
- 3) Tikus
- 4) Binatang menyusui : babi hutan, rusa, kera gajah dsb.

### 2. Penyakit yang sering dijumpai adalah:

- 1) Penyakit akar : akar putih, akar merah

- 2) Penyakit batang:jamur upas, kanker bercak, busuk pangkal batang
- 3) Penyakit bidang sadap : kanker garis, mouldy rot, kering alur sadap
- 4) Penyakit daun : penyakit embun tepung colletotrichum, penyakit phytophthora, penyakitCorynespora

Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan penanaman klon yang tahan terhadap panyakit, memberikan pupuk dan fungisida dengan dosis dan waktu yang tepat.

### **C. Penyadapan**

#### **1. Penentuan Matang Sadap**

Dikatakan matang jika lilit batang sudah mencapai 45 cm pada ketinggian 1 m, dan jumlah tanaman yang matang sadap 60% dari populasi. Penyadapan dapat dilakukan mulai dari ketinggian 130 diatas pertautan okulasi dengan sudut sadapan  $30^{\circ}$ -  $40^{\circ}$ .

#### **2. Peralatan Sadap**

Peralatan sadap terdiri dari Mal sadap, pisau sadap, Talang lateks, Mangkuk, Cincin Mangkuk, Tali cincin, Meteran, Pisau mal.

#### **3. Penggambaran Bidang Sadap**

Untuk menggambarkan bidang sadap digunakan mal sadap. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Seng dipakai pada bagian ujung sebelah atas kayu dengan kemiringan  $30^{\circ}$ -  $45^{\circ}$

- 2) Kayu beserta keping seng diletakkan pada batang pohon, ujung seng tidak diarahkan ke sebelah kiri kayu.
- 3) Tegakkan pangkal kayu tepat di atas tinggi rata rata pertautan okulasi
- 4) Keping seng dililitkan pada sebelah kiri batang pohon
- 5) Buat garis mengikuti seng tersebut, irisan sadap dibuka mengikuti garis tersebut dengan panjang setengah lingkaran batang.

#### 4. Pelaksanaan Penyadapan (Maryadi, 2005)

- 1) Kedalaman irisan 1-1.5 mm dari lapisan kambium kayu
- 2) Tebal irisan kulit (konsumsi kulit) 1.5-2 mm
- 3) Konsumsi kulit diberi patokan dengan membuat titik dengan cat putih atau goresan pada bagian bawah bidang sadap. Jarak antara 2 titik menunjukkan batas konsumsi kulit perbulan yaitu 5 cm diatas pertautan okulasi
- 4) Waktu penyadapan pada pagi sadap antara pukul 05.00 – 06.00 pagi, sedangkan pengumpulan lateksnya dilakukan antara pukul 08.00 – 10.00 pagi.

#### **2.1.2. Penerimaan**

Secara umum petani mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya (Hermanto, 1996).

Sama halnya dengan kegiatan produksi yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Menurut Soekartawi (1990), secara matematis hubungan produksi dan harga jual dengan penerimaan usahatani adalah sebagai berikut :

Dengan rumus :  $TR = HY \cdot Y$

TR = Total penerimaan usahatani  
HY = Harga satuan produk yang dihasilkan  
Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar harga dan produksi yang dihasilkan maka total penerimaan semakin besar pula dan begitupun sebaliknya. Secara sederhana hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai hubungan yang berbanding lurus.

### **2.1.3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan**

#### **1. Produksi**

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa (Sumiarti, 1987). Semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya.

#### **2. Harga**

Untuk meningkatkan upaya produksi itulah maka pemerintah membuat kebijaksanaan perangsang produksi. Kebijaksanaan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kebijaksanaan harga dan kebijaksanaan non – harga.

Kebijaksanaan harga karet seperti penetapan harga karet pasar dasar, dimaksudkan merangsang petani untuk melakukan usahataniya dengan baik. Kebijakan non-harga karet, misalnya dengan mendekatkan lokasi Koperasi Unit Desa (KUD) ke lokasi sentra produksi atau kelokasi tempat tinggal petani, dimaksudkan untuk memudahkan petani mendapatkan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan serta memudahkan petani untuk memasarkan produksinya. Semakin tinggi harga maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya. Harga didefinisikan sebagai ukuran nilai dari barang-barang dan jasa (Mubyarto, 1986). Harga suatu komoditi perkebunan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat pada saat panen akan menentukan tingkat penerimaan petani dari usahataniya (Hermanto, 1996).

### **3. Umur Tanaman**

Umur tanaman berhubungan dengan perkembangan tanaman yang menyangkut pula pertumbuhan yang kompleks dalam sel dan jaringan ini dimulai dengan kecambah benih lalu lewat *yunelity* menuju kedewasaan dan pembungaan, selanjutnya tanaman akan memasuki masa penuaan dan kematian (Harjadi, 1996). Masa produksi karet yang baik akan mempengaruhi jumlah produksi karet. Dengan meningkatnya jumlah produksi karet maka penerimaan petani karet maka penerimaan petani juga akan meningkat.

#### **4. Jenis Bibit**

Menurut Hastuti (2007) bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya karetinya dapat bersaing di pasar. Penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi perhektar sekaligus meningkatkan produksi total, oleh karena itu bibit unggul perlu disebar kepada petani yang bersangkutan melalui penyuluhan atau penyampaian informasi yang tepat serta memberikan kemudahan kepada petani untuk memperoleh bibit unggul sehingga dengan penggunaan bibit unggul tersebut dapat ditingkatkan produksi secara keseluruhan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin bagus jenis bibit maka akan mempengaruhi produksi yang di hasilkan dan akan mempengaruhi penerimaan petani.

#### **5. Teknik Penyadapan**

Penyadapan dilakukan dengan menyayat kulit kayu dari kiri atas ke kanan bawah dengan sudut kemiringan  $30^\circ$  dari horizontal dengan menggunakan pisau sadap yang berbentuk V. Selain teknik penyadapan seperti itu ada juga penyadapan yang dilakukan dengan alur sadap seperti huruf V, namun teknik ini tidak dianjurkan. Semakin dalam sadapan akan menghasilkan banyak lateks. Pada proses penyadapan perlu dilakukan pengirisan. Bentuk irisan sadap 1 – 1,5 mm dari lapisan kambium, dan ketebalan irisan kulit 1,5 – 2 mm. Melalui saluran irisan ini akan mengalir lateks selama 1 – 2 : jam. Semakin banyak lateks yang di hasilkan maka akan mempengaruhi penerimaan petani (Setyamidjaja, 2014).

## **6. Tingkat Pendidikan Petani**

Menurut Yusuf dan Suzana (2007) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan rendah pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi hasil yang di peroleh oleh petani dan akan mempengaruhi penerimaan petani. Pendidikan yang didapat seseorang akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan dirinya untuk bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan, pengalaman dan kematangan dalam berfikir dalam bekerja lebih baik.

### **2.1.4 Regresi Linier Berganda**

Akumulasi berbagai faktor dapat menyebabkan suatu persoalan dalam kehidupan di sekitar kita tiap sadapnya. Sebuah kejadian dipicu oleh berbagai peristiwa sebelumnya, sehingga untuk menduganya diperlukan sebuah persamaan matematik yang bisa merangkum berbagai faktor tersebut. Apakah sebuah kejadian Y akan terkait oleh berbagai faktor X yang bebas karena itu bila regresi linier dipakai untuk menduga Y variabel tak bebas atas X variabel bebas yang Cuma satu maka ada persamaan tersebut matematik yang dibuat untuk memecahkan persamaan tersebut, yaitu regresi linear berganda (Hiariey, 2009).

Menurut Hasan (2008), analisis linear berganda adalah dimana variabel terkaitnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat  
a : konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_k$  : koefisien regresi  
 $X_1, X_2, X_3, X_k$  : variabel bebas  
e : faktor kesalahan/error

Nilai duga Y (prediksi Y) dapat dilakukan dengan menggantikan variabel X nya dengan nilai-nilai tertentu. Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terkait (nilai duga Y)  
 $X_1, X_2$  : Variabel bebas  
 $a, b_1, b_2$  : Koefisien regresi linear berganda  
a : Nilai Y, apabila  $X_1 = X_2 = 0$   
 $b_1$  : Jika  $X_1$  naik atau turun satu-satuan dan  $X_2$  konstan  
 $b_2$  : Jika  $X_2$  naik atau turun satu-satuan dan  $X_1$  konstan  
+ atau - : Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan  $X_1$  atau  $X_2$   
e : Faktor kesalahan /error

Menurut Wibowo (2012), untuk ketepatan model regresi sampel dalam menafsir aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit* nya. *Goodness of fit* dalam

Model regresi dapat diukur dari nilai analisis statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi.

### 1. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2004), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

$$R^2 = \frac{b_i \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Implikasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk  $k > 1$  dan  $\text{Adjusted } R^2 < R^2$ , bila jumlah variabel independen ditambah maka  $\text{Adjusted } R^2$  naik dengan jumlah kenaikan kurang dari  $R^2$ .
- b.  $\text{Adjusted } R^2$  dapat bernilai negatif kendati  $R^2$  selalu positif, bila  $\text{Adjusted } R^2$  bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.

Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik maka menyebabkan nilai varians naik dan pada gilirannya  $\text{Adjusted } R^2$  meningkat. Sebaliknya bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians maka  $\text{Adjusted } R^2$  akan menurun. Artinya tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

Rumus  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut (Sudjana, 1992) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

## 3. Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Formulasi hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria Pengujiannya :

$T_{hitung} \leq t_{tabel}$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Rumus  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b_j - (\beta_j)}{se(b_j)}$$

Keterangan :

- $b_j$  : koefisien ke j yang ditaksir
- $B_j$  : parameter ke j yang dihipotesakan
- $se(b_j)$  : kesalahan standar  $b_j$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi penelitian, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian Sri Wahyuningsih (2013) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (Studi Kasus Di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal) dengan menggunakan analisis Pesamaan Regresi Linier Berganda diperoleh hasil sebagai berikut : Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Berdasarkan uji t, variabel luas lahan mempunyai  $t_{hitung}$  (4,686) dan variabel

pupuk mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar (5,794). Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,438) yang berarti bahwa variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani karet dengan tingkat signifikansi 99 persen. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan.

Penelitian Yutri Septiara (2014) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hasil dari hasil penelitian diperoleh pengaruh yang diberikan oleh variabel produksi (X1) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 1,669 satuan, pengaruh variabel harga karet (X2) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 1,359 satuan, pengaruh tingkat pendidikan (X3) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 0,006 satuan, pengaruh umur tanaman karet (X4) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 0,017 satuan, pengaruh biaya usaha tani (X5) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah -0,489 satuan dan pengaruh jenis bibit karet (D) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 0,024 satuan, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel diatas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan.

Penelitian Titin Ruliana (2014) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani karet di Desa Sakolaq Darat Kabupaten Kutai Barat dengan menggunakan analisis Persamaan Regresi Linier Berganda diperoleh hasil Variabel Produksi (X1) nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,591 dengan nilai  $t_{tabel}$  1680 hal ini menunjukkan bahwa Variabel tingkat Pendidikan bukanlah faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan petani karet di desa Sekolaq Darat, Variabel (X3) Tenaga kerja nilai  $t_{hitung}$  adalah 2.170 dengan nilai  $t_{tabel}$  1680, hal

ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekolaq Darat, Variabel (X4) biaya produksi nilai  $t_{hitung}$  adalah 2045 dengan nilai  $t_{tabel}$  1680, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Penerimaan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.

### **2.3.Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis**

Salah satu tujuan petani karet dalam memperoleh usahatannya adalah untuk memperoleh penerimaan karet yang tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut petani menghadapi beberapa kendala. Tujuan yang hendak dicapai dan kendala yang menghadapinya merupakan faktor penentu bagi petani untuk mengambil keputusan dalam usahatannya. Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahatannya akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai tujuan yang hendak dicapai. Masalah alokasi sumberdaya ini berkaitan erat dengan tingkat penerimaan yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2006), yaitu : (1) Faktor Biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas, obat-obatan gulma, dan sebagainya; (2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas, ada beberapa variabel dimasukkan sedangkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi penerimaan petani karet dihilangkan seperti curah hujan, dan kondisi lahan, diasumsikan homogen untuk semua responden.

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet adalah sebagai berikut :

1. Produksi Karet

Produksi karet merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) barang yang berupa lateks/bokar.(Sumiarti, 1987). Semakin tinggi produksi suatu barang maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya.

2. Harga Karet

Harga karet sebagai ukuran nilai dari karet yang dihasilkan oleh petani. Harga karet merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat harga karet pada saat panen akan menentukan tingkat penerimaan petani dari usahatani karetnya, semakin tinggi harga karet maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya (Hermanto, 1996)

3. Umur Tanaman

Tanaman karet yang belum memiliki cukup umur untuk disadap maka hasilnya belum maksimal, dan semakin tua usia tanaman karet maka akan semakin rendah produksi sehingga penerimaan petanipun ikut rendah dan sebaliknya (Harjadi,1996)

4. Jenis Bibit Karet

Jenis bibit tanaman karet yang unggul maka akan mempengaruhi banyaknya lateks yang diproduksi dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi petani dan akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya. (Hastuti, 2007)

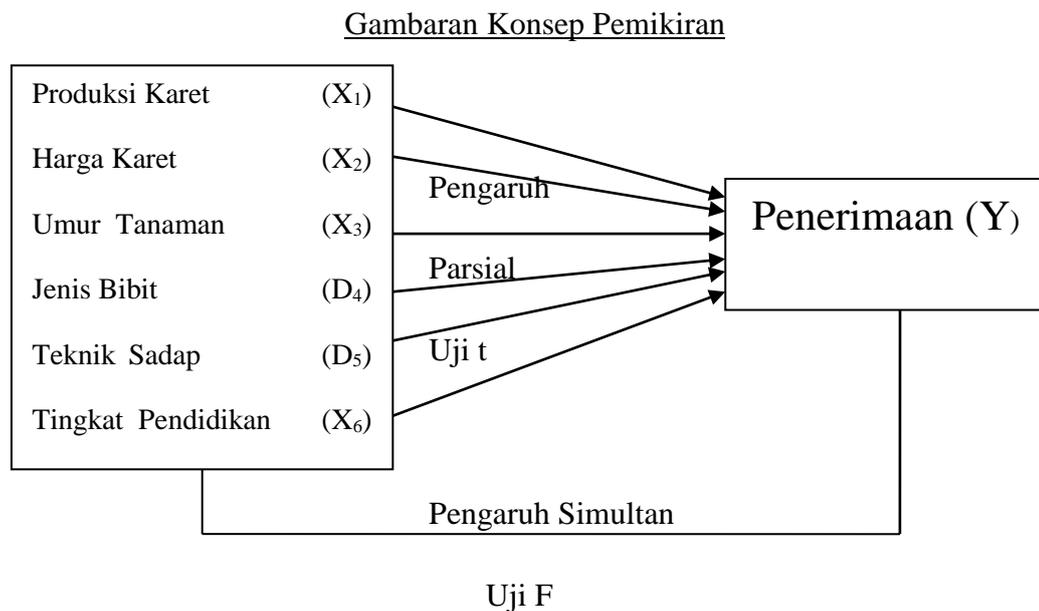
## 5. Teknik Penyadapan

Teknik penyadapan secara spiral akan banyak memutuskan jalur alir lateks. Semakin banyak jalur alir lateks yang terputus maka akan semakin banyak lateks yang diproduksi maka akan meningkatkan penerimaan petani. (Setyamidjaja, 2014)

## 6. Tingkat Pendidikan Petani

Semakin lama seorang petani menempuh pendidikan akan lebih mengetahui cara memproduksi lateks yang banyak, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka penerimaan pun ikut meningkat (Yusuf dan Suzana, 2007)

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet.

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui

data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti setelah didukung oleh fakta fakta dari hasil penelitian.

Dengan demikian, dari gambar kerangka pemikiran diatas penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga faktor (Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit Karet, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan Petani) mempengaruhi penerimaan usahatani tanaman karet baik secara simultan maupun parsial di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dipilihnya Desa tersebut dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil karet di Kecamatan Sekernan (Kantor Kecamatan Sekernan). Pengambilan data penelitian dilaksanakan bulan Desember 2020. Penekanan analisis dalam penelitian ini dibatasi pada gambaran kegiatan usahatani karet dan faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani sampel yang meliputi (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga) data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran kegiatan usahatani karet.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani karet (Produksi, Harga, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan).
4. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani karet (Ha).
5. Jumlah penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) yang digunakan dalam usahatani karet.
6. Produksi karet yang dihasilkan pada usahatani karet.
7. Harga Karet Per Kg

### **3.2. Metode Pengumpulan, Sumber dan Jenis Data**

Jenis data menurut waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*, dan jenis data menurut skala pengukuran adalah data rasio. Dalam hal ini adalah petani sebagai sumber data primer, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner yang terpolada dan terstruktur sesuai kebutuhan akan data yang mengacu pada topik dan judul penelitian. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan instansi-instansi yang terkait dalam judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut silalahi (2010). Survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.

### **3.3. Metode Penarikan Sampel**

Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, yang dipilih secara sengaja karena daerah tersebut salah satu penghasil karet di Kecamatan Sekernan. Menurut Winarno (2007), Bahwa untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan juga sampel hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 50% (35 RTP) dari total populasi petani (70 RTP) dengan menggunakan metode *simple random sampling* ini atau secara acak, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara undian, penggunaan metode *simple random sampling* dapat

memberikan peluang yang sama bagi anggota rumah tangga petani (RTP) populasi yang dipilih menjadi sampel (Singarimbun, 1982).

### 3.4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif, kualitatif-kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui gambaran tentang produksi karet, Harga Karet, umur karet, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap Penerimaan petani karet di daerah penelitian dianalisa secara deskriptif.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab penerimaan dianalisis dengan menggunakan rumus penerimaan, dengan sebagai berikut :

$$TR = HY \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/Sadap/Ha)

HY = Harga karet bokar (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi bokar (Kg/Sadap/Ha)

Untuk melihat hubungan faktor-faktor produksi dengan penerimaan petani

maka digunakan metode regresi linear berganda dalam suatu fungsi dibawah ini

(Gujarati, 1999):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + e$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah :  $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$

Dimana :

Y = Penerimaan Petani Karet (Rp/Sadap)

X<sub>1</sub> = Produksi Karet (Kg)

X<sub>2</sub> = Harga Karet (Rp)

X<sub>3</sub> = Umur Tanaman Karet (Tahun).

D<sub>4</sub> = Jenis Bibit (D = 1 untuk bibit unggul ; D = 0 untuk bibit bukan unggul).

- $D_5$  = Teknik Penyadapan ( $D = 1$  untuk penyadapan teknik spiral ;  $D = 0$  untuk penyadapan selain spiral).  
 $X_6$  = Tingkat Pendidikan (Tahun)  
 $e$  = Faktor kesalahan/Error  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Parameter yang digunakan

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar variasi tak bebas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas digunakan rumus  $R^2$  sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_i \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinan  
 $b_i$  = Parameter variabel bebas ke-i  
 $y_i$  = Variabel terkait ke-i  
 $x_i$  = Variabel bebas ke- i  
 $\sum y_i^2$  = Jumlah kuadrat variabel terkait ke-i

Nilai  $R^2$  mempunyai nilai 0-1. Makin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka hasil estimasi akan mendekati sebenarnya.

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait (Hasan, 2006) metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil dengan formula :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dengan bentuk hipotesis statistik :  $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 =$

$H_a = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 \neq$

Dimana bunyi hipotesis operasional nya  $H_0$  dan  $H_a$  berbentuk :

$H_0$  : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerimaan.

$H_a$  : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan.

Untuk mengambil keputusan, maka nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika

$F_{hitung} > F_{\alpha}(k, n-k-1)$ , tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ).

$F_{hitung} \leq F_{\alpha}(k, n-k-1)$ , terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ).

$$F_{tabel\ 6 : 28} = 2,45$$

Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya digunakan Uji persial atau Uji t. Untuk menentukan nilai statistik  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah variabel. Rumus yang digunakan adalah (Imam Ghozali, 2001), sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana :

$t_i$  =  $t_{hitung}$

$\beta_i$  = Parameter dari variabel ke- $i$

$Se(\beta_i)$  = Standar error

Untuk mengetahui keputusan nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

dimana kaidah pengambi lan keputusannya adalah :

- Jika  $|t_{hitung}| \leq t_{\alpha/2}(n-k-1)$  terima  $H_0$  (  $H_a$  ditolak)
- Jika  $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2}(n-k-1)$  tolak  $H_0$  (  $H_a$  diterima)

$$T_{tabel\ 0.025 : 28} = 2,048$$

Hipotesis statistik :  $H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

Hipotesis Operasional yang diajukan :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Ha : Terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Penelitian ini menggunakan software SPSS dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

### 3.5. Konsep dan Pengukuran Variabel

Pengertian dan batasan operasional yang digunakan untuk beberapa istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran usahatani adalah gambaran tentang proses usahatani karet dari aspek Hulu, *On Farm*, dan sampai Hilir.
2. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Produksi karet ( $X_1$ ) adalah jumlah bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan oleh petani dari usaha perkebunan karetnya dalam satu kali sadap per ha yang diukur dalam Kg.
4. Harga karet ( $X_2$ ) adalah nilai untuk bokar yang ditentukan dengan uang (Rp/Kg).
5. Umur tanaman karet ( $X_3$ ) adalah lamanya tanaman karet sampai penelitian ini dilaksanakan yang diukur dengan tahun.
6. Jenis bibit karet ( $D_4$ ) adalah varietas tanaman yang ditanam oleh petani sampel, jenis bibit merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :  
 $D = 1$  untuk jenis bibit unggul (Kategori Penggunaan bibit unggul dikatakan unggul adalah adalah tanaman unggul  $\geq 50\%$  dari seluruh tanaman karet).

$D = 0$  untuk jenis bibit bukan unggul (Kategori penggunaan bibit bukan unggul dikatakan bukan unggul adalah tanaman unggul  $< 50\%$  dari seluruh tanaman karet).

7. Teknik Penyadapan ( $D_5$ ) adalah cara petani menyadap tanaman karet. Teknik penyadapan ini merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :

$D = 1$  untuk penyadapan dengan teknik spiral ( kategori penyadapan dikatakan spiral adalah diaplikasikan teknik spiral  $\geq 50\%$  dari seluruh tanaman karet).

$D = 0$  untuk penyadapan dengan teknik selain spiral (Kategori penyadapan dikatakan selain spiral adalah diaplikasikan teknik spiral  $< 50\%$  dari seluruh tanaman karet).

8. Tingkat pendidikan petani karet ( $X_6$ ) adalah lama seorang petani karet mengenyam pendidikan yang diukur dengan tahun.
9. Penerimaan adalah harga karet dalam satuan kilogram per hektar (Rp/Kg) dalam jangka waktu satu kali sadap dikalikan jumlah produksi dalam satuan kilogram per sadap per hektar (Kg/Sadap/Ha)

## **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1. Letak dan Batas Desa**

Desa Tunas Mudo merupakan suatu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Muaro Jambi, luas wilayah Desa Tunas Mudo adalah 232 Ha yang terdiri dari 2 Dusun 5 Rt. Secara administratif Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rengas Bandung Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Setiris Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

### **4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur**

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengelola sumber daya alam yang ada.

Jumlah penduduk di Desa Tunas Mudo pada tahun 2020 adalah sebesar 1.790 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 913 jiwa dan perempuan sebesar 877 jiwa. Distribusi penduduk Desa Tunas Mudo menurut kelompok umur dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat persebaran pendudukan di Desa Tunas Mudo yang terendah adalah kelompok umur > 75 tahun yaitu sebesar 11 jiwa atau 0,61 % dari jumlah penduduk, dan sebaran kelompok umur yang tertinggi adalah pada umur 30 – 44 tahun yang berjumlah sebesar 504 jiwa atau 28,16 % dari jumlah penduduk.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Desa Tunas Mudo Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019.**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1.	0 - 14	267	14,92
2.	15 - 29	349	19,49
3.	30 - 44	504	28,16
4.	45 - 59	354	19,78
5.	60 - 74	305	17,04
6.	> 75	11	0,61
<b>Jumlah</b>		<b>1.790</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Profil Desa Tunas Mudo, 2019

#### 4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata **Pancasadap**

Sebagian besar mata pancasadap penduduk Desa Tunas Mudo adalah sebagai petani. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut mata pancasadap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Tunas Mudo 2019.**

No	Jenis Mata <b>Pancasadapan</b>	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase(%)
1.	Petani	223	52,59
2.	Buruh	135	31,84
3.	Pedagang	56	13,21
4.	PNS/TNI/POLRI	10	2,36
<b>Jumlah</b>		<b>424</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Profil Desa Tunas Mudo, 2019

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa penduduk Desa Tunas Mudo sebagian besar dengan pekerjaan disektor pertanian, hal ini sesuai dengan potensi daerah tersebut yang dikembangkan dengan sumber daya manusia yang cukup baik untuk sektor tersebut.

#### **4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi**

Kelembagaan ekonomi formal seperti Koperasi, Pasar, Bank, diharapkan dapat membantu mempelancar keberhasilan petani dalam mengelola dan memasarkan hasil usahatannya. Desa Tunas Mudo tahun 2020 terdiri dari Koperasi 1 Unit, dan toko/kios/warung sebanyak 56 buah. Sedangkan sarana transportasi masyarakat Desa Tunas Mudo sebagian besar menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat yang melayani masyarakat Desa Tunas Mudo untuk memenuhi aktivitas saat bepergian.

Sarana pendidikan di Desa Tunas Mudo terdiri dari Taman Kanak-kanak 1 buah, Sekolah Dasar 1 buah, Sekolah Ibtida'yah 1 buah. Sarana peribadatan yang ada di Desa Tunas Mudo terdiri dari 2 Masjid dan 1 Mushola.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Petani

#### 5.1.1. Umur Petani

Karakteristik petani menurut kelompok umur ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui kelompok umur mana yang memiliki kecenderungan berusahatani karet lebih besar, dalam hal ini yang dimaksud adalah kelompok umur yang mempunyai kemampuan dalam mengelola usahatani karet.

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan berfikir. Semakin tua umur petani kemampuan bekerjanya relatif semakin menurun karena pada umumnya petani dalam berusahatani mengandalkan fisik. Demikian pula dengan pengalaman yang dimiliki petani semakin bertambah, sehingga petani semakin rasional dalam mengambil suatu keputusan untuk mengelola usahatannya. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 dan Lampiran 4 berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1.	18 – 26	4	11,43
2.	27 – 35	7	20,00
3.	36 – 44	9	25,72
4.	45 – 53	6	17,14
5.	54 – 62	7	20,00
6.	63 – 71	2	5,71
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020.

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani berkisar antara 18 sampai dengan 66 tahun, dengan distribusi umur terbanyak ada pada kelas 3 yaitu umur 36 – 44 tahun yaitu sebanyak 9 RTP (25,72%), sedangkan untuk distribusi umur yang

paling sedikit ada pada kelas 6 yaitu umur 63 – 71 tahun yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Rata-rata umur petani yaitu 42,51 tahun ( Lampiran 4 ). Jika umur petani tersebut dihubungkan dengan golongan umur penduduk pada usia produktif antara 15 sampai 54 tahun (Salamun, 1993). Maka umur petani di daerah penelitian mayoritas termasuk golongan usia produktif. Semakin produktifnya usia petani maka Kemampuan fisik tenaga kerja untuk bekerja akan semakin tinggi, maka produksinya pun juga akan meningkat.

### **5.1.2. Luas Lahan Petani**

Lahan merupakan faktor terpenting dalam pertanian karena lahan merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena lahan merupakan tempat tumbuh tanaman.

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan yang dimiliki petani. Distribusi frekuensi petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat luas lahan petani di daerah penelitian berkisar antara 1 – 2,5 Ha, dengan distribusi terbanyak ada pada kelas 4 yaitu dengan luas lahan 1.78 – 2.03 Ha yaitu sebanyak 15 RTP (42,85%) dan distribusi terendah ada pada kelas 6 yaitu dengan luas lahan 2.30 – 2.55 Ha yaitu sebanyak 1 RTP (2,86%). Dengan rata-rata luas lahan 1.68 Ha (lampiran 6).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1.	1 – 1.25	7	20,00
2.	1.26 – 1.51	12	34,29
3.	1.52 – 1.77	0	0
4.	1.78 – 2.03	15	42,85
5.	2.04 – 2.29	0	0
6.	2.30 – 2.55	1	2,86
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2020

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan.

### **5.1.3. Jumlah Tanggungan keluarga petani**

Anggota keluarga merupakan tanggungjawab kepala keluarga, dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Anggota keluarga terdiri dari istri, anak serta anggota lainnya yang tinggal bersama dalam keluarga sekaligus menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Untuk mengetahui distribusi frekuensi petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 4.

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tanggungan keluarga petani adalah jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebanyak 8 RTP (22,86%), sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga terendah pada kelas 6 yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga untuk petani sebanyak 3 orang (Lampiran 4). Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut,

maka petani akan semakin giat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1.	1	6	17,14
2.	2	7	20,00
3.	3	7	20,00
4.	4	8	22,86
5.	5	5	14,28
6.	6	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020

#### 5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani

Pengalaman berusahatani, merupakan lamanya petani menekuni suatu kegiatan dalam hal ini petani berusahatani tanaman karet, pada pengkajian pengalaman petani diukur dengan lamanya seorang membudidayakan tanaman karet. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020**

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1.	2 – 7	6	17,14
2.	8 – 13	13	37,14
3.	14 – 19	6	17,14
4.	20 – 25	4	11,43
5.	26 – 31	5	14,29
6.	32 - 37	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020

Pada Tabel 6 dapat di lihat pengalaman petani dalam berusahatani karet berkisar antara 2 sampai 32 tahun. Pengalaman berusahatani karet tertinggi berada pada 8 – 13 tahun yaitu sebanyak 13 RTP (37,14%), dan Pengalaman berusahatani terendah kelas 32 - 37 tahun yaitu sebanyak 1 RTP (2,86%). Dengan rata-rata pengalaman petani di dalam mengusahatani karet di daerah penelitian selama 14,54 tahun (Lampiran 4). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, tanaman karet cukup lama maka diharapkan petani sudah mempunyai kemahiran dalam berusahatani tanaman karet.

## **5.2. Gambaran Usahatani Karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.**

Kegiatan usahatani karet merupakan tanaman yang telah lama diusahakan petani di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan usaha turun temurun. Saat ini usahatani karet menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di daerah penelitian. Penggunaan bibit karet dalam usahatani di daerah penelitian mayoritas menggunakan bibit unggul.

Proses mendapatkan bibit unggul yaitu petani mengajukan bantuan bibit karet ke Dinas Perkebunan melalui koperasi atau kelompok tani, ada juga yang membeli tanpa melalui koperasi atau kelompok tani melainkan langsung memesan ke penangkar bibit karet. Bibit yang dibeli dari penangkar bibit karet biasanya sudah siap tanam ke lokasi penanaman. Namun ada juga petani yang sengaja membuat atau menangkarkan bibit sendiri, dengan alasan biaya yang dikeluarkan sangat besar jika harus membeli diluar.

Untuk jenis bibit yang digunakan di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah jenis bibit unggul. Rata rata jenis bibit

unggul yang digunakan adalah sebanyak 357 bibit unggul sedangkan untuk jenis bibit bukan unggul sebanyak 263 bibit bukan unggul.

Untuk tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga atau turun temurun, dan untuk alat-alat yang digunakan untuk usahatani karet menggunakan pisau khusus untuk menyadap karet seperti pisau sadap, talang lateks dan untuk mendapatkan sarana produksi biasanya petani membeli alat-alat pertanian di pasar yang ada di Kota Jambi dan kendala yang dihadapi petani adalah untuk transportasi untuk membeli sarana produksi tersebut.

Keadaan tanaman karet di daerah penelitian rata-rata telah berumur 17,51 tahun dan kegiatan usahatani lebih ditekankan pada proses pemeliharaan seperti pengendalian gulma, pemupukan, dan pemanenan/penyadapan. Pada pengendalian gulma interval yang dilakukan 4 bulan sekali dengan penebasan menggunakan parang dan pemberian herbisida, pengendalian gulma kebun petani sampel dilakukan oleh tenaga kerja keluarga. Pemupukan yang sesuai anjuran dilakukan 2 kali setahun, yaitu pada saat pergantian musim, sedangkan pemupukan menurut hasil wawancara di daerah penelitian masih sangat rendah hal ini disebabkan petani beranggapan bahwa kandungan unsur hara didalam tanah masih tinggi dan ini dilakukan sudah turun temurun.

Pengolahan lahan dimulai dengan cara pembabatan pohon-pohon kecil atau semak dan penebangan pohon-pohon besar menggunakan mesin chain-saw. Setelah itu dilakukan pemerunan atau pengumpulan sampah-sampah gulma di antara barisan agar mempermudah dalam pemancangan atau penentuan titik tanam. Kemudian pada titik tanam dibuat lubang tanam dengan ukuran 40 x 40 x 40 cm.

sebelum ditanam diberi pupuk terlebih dahulu lubang tanamannya agar dapat memacu pertumbuhan akar karet yang ditanam.

Penanaman bibit karet yang telah disediakan sebelumnya dengan memilih payung daun terakhir sudah tua. Penanaman dilakukan dengan cara dibuka kantong polybag dan meletakkan bibit di tengah lubang tanam dan menimbunnya dengan tanah. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim penghujan. Penyulaman dilakukan setelah 1-2 minggu setelah mengganti bibit yang mati dengan bibit yang baru. Pembuangan tunas air atau tunas air yang tumbuh bukan dari mata okulasi atau pembuangan cabang yang belum saatnya untuk bercabang yaitu antara 2,5-3 meter dari tanah. Umur tanaman mulai dari tanam sampai bisa berproduksi setelah tanaman berumur 5-6 tahun, namun demikian sering dijumpai tanaman belum siap sadap walaupun umurnya sudah lebih dari 6 tahun. Hal ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhannya di daerah penelitian. Sebenarnya penyadapan karet dapat dilakukan pada usia kurang dari 5 tahun dengan syarat kondisi lingkungan dan pemeliharaan dilakukan sangat baik sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih cepat. Artinya umur tanaman karet tidak dapat digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan matang sadap dan hanya dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengukuran lingkaran batang.

Untuk teknik penyadapan yang digunakan di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah teknik penyadapan secara bukan spiral. Rata rata teknik bukan spiral yang digunakan adalah 472 pohon sedangkan untuk yang menggunakan teknik secara spiral adalah sebanyak 148 pohon.

Proses pemanenan di daerah penelitian dilakukan 2 hari sekali pada tanaman yang sama. Rata-rata dalam satu kali sadap petani mendapatkan 16,14 Kg/Sadap lateks cair. Penyadapan dilakukan pada pagi hari, dengan menggunakan pisau khusus. Pengumpulan lateks biasanya dilakukan setelah 2 kali penyadapan kemudian dikumpulkan di dalam bak. Setelah terkumpul lateks tersebut disusun dan disiram dengan lateks cair yang sebelumnya telah diberi cuka atau asam semut. Ada juga petani pengumpulan lateksnya tanpa di cetak menggunakan bak melainkan dimasukkan kedalam karung atau sering disebut dengan lum.

Untuk pemasaran karet yang ada di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dilakukan dengan di jemput langsung oleh toke setempat yang sudah di tentukan oleh toke, dan untuk kesulitan yang dialami petani untuk memasarkan bokar ialah kesulitan untuk mengangkut bokar keluar dari kebun menuju tempat yang sudah ditentukan oleh toke.

Lateks yang sudah di jual ke toke atau KUD. Sedangkan harga jual karet rata-rata petani 7.914,29,-Rp/Kg. Jadi bila dikonversikan penerimaan petani dalam satu kali sadap bila rata-rata petani menghasilkan 16,14 Kg lateks maka penghasilan per 1 kali sadap adalah Rp. 127.736,64-. Dengan asumsi petani karet dapat menyadap pohon karetnya selama 15 hari, maka perbulannya petani memperoleh penerimaan dari usahatani adalah sebesar Rp. 1.788.312,97,-/bulan.

### 5.3 Gambaran Variabel Bebas Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet.

#### 5.3.1. Produksi Karet

Produksi karet merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) barang yang berupa lateks/bokar. Hasil produksi karet di daerah penelitian adalah dalam bentuk bokar. Jumlah produksi karet petani sampel berkisar antara 7-30 Kg/Sadap. hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 5.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi Karet Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020**

No.	Distribusi Produksi Karet (Kg/Sadap)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	7 - 10,8	6	17,14
2.	10,9 - 14,7	10	28,57
3.	14,6 - 18,6	8	22,86
4.	18,7 - 22,5	5	14,29
5.	22,6 - 26,4	4	11,43
6.	26,5 - 30,3	2	5,71
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 7 terlihat bahwa frekuensi produksi terbanyak ada pada distribusi 10,9 – 14,7 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%), dan frekuensi produksi terendah ada pada distribusi 26,5 – 30,3 Kg yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Dengan rata-rata produksi karet petani persadap adalah 16,14 Kg/Sadap (Lampiran 5).

#### 5.3.2. Harga Karet

Harga karet adalah ukuran nilai dari barang-barang dan jasa. Harga karet komoditi perkebunan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat harga karet pada saat panen dapat berubah-ubah dan sangat menentukan ringkasan penerimaan petani karet. Harga

karet petani berkisar antara 7.500 – 8.200,01 Rp/Kg. Untuk perbedaan tingkat harga karet dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 5.

**Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Petani Berdasarkan Harga karet Karet di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No.	Distribusi Harga karet (Rp/Kg)	Frekuensi (RTP)	Presentase (%)
1.	7.500 – 7.616,6	2	5,71
2.	7.616,7 – 7.733,3	2	5,71
3.	7.733,4 – 7.850,0	3	8,57
4.	7.850,1 – 7.966,6	11	31,43
5.	7.966,7 – 8.083,4	16	45,72
6.	8.083,4 – 8.200,01	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa frekuensi harga karet terbanyak ada pada distribusi 7.996,7 – 8.083,4 Rp/Kg yaitu sebanyak 16 RTP (45,72%), dan frekuensi harga terendah ada pada distribusi 8.083,4 – 8.200,01 Rp/Kg yaitu sebanyak 1 RTP (2,86%). Dengan rata-rata harga karet petani adalah 7,914.29 Rp/Kg (Lampiran 5).

### **5.3.3. Umur Tanaman**

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui umur tanaman karet berkisar antara 7 sampai dengan 42 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 8.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No.	Umur Tanaman (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Presentase (%)
1.	7 – 12	19	54,29
2.	13 – 18	5	14,29
3.	19 – 24	4	11,43
4.	25 – 30	2	5,71
5.	31 – 36	0	0
6.	37 – 42	5	14,28
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2020

Dari Tabel 9 terlihat bahwa frekuensi petani terbanyak ada pada distribusi umur tanaman karet 7 – 12 tahun yaitu sebanyak 19 RTP (54,29 %), dan frekuensi terendah ada pada distribusi umur 25 – 30 tahun yaitu sebanyak 2 RTP (5,71 %). Dengan rata-rata umur tanaman karet petani di daerah penelitian yaitu 17,51 tahun (Lampiran 8). Umur tanaman karet petani sebagian besar sudah mendekati periode umur produksi konstan yaitu pada kondisi optimum, karet mulai bisa di sadap pada umur 6 tahun setelah itu tanaman masuk pada periode produksi konstan hingga 25 – 30 tahun. Semakin bertambahnya umur tanaman setelah kondisi optimum maka kemampuan karet untuk berproduksi juga akan menurun, maka produksinya juga akan menurun.

#### **5.3.4. Jenis Bibit**

Besar kecilnya produktifitas tanaman karet yang hasilnya dapat ditentukan oleh jenis bibit tanaman karet yang digunakan. Distribusi petani berdasarkan penggunaan bibit tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 10 Lampiran 6.

**Tabel 10. Penggunaan Jenis Bibit Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No.	Jenis Bibit	Jumlah (RTP)	Presentase (%)
1.	Bibit Unggul	21	60,00
2.	Bibit Bukan Unggul	14	40,00
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 10 petani sampel di daerah penelitian mayoritas menggunakan jenis bibit unggul yaitu sebanyak 21 RTP (60,00%). Tingginya penggunaan jenis bibit tanaman yang unggul pada usahatani karet diharapkan dapat mempengaruhi penerimaan.

### **5.3.5. Teknik Penyadapan**

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui teknik penyadapan karet di daerah penelitian menerapkan dua teknik penyadapan yaitu spiral dan bukan spiral. Distribusi frekuensi petani berdasarkan penyadapan tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 5.

**Tabel 11. Teknik Penyadapan Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No.	Teknik Penyadapan	Jumlah (RTP)	Presentase (%)
1.	Teknik Spiral	9	25,71
2.	Teknik Bukan Spiral	26	74,29
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020

Pada Tabel 11 diatas, petani sampel di daerah penelitian mayoritas menerapkan teknik penyadapan bukan spiral yaitu sebanyak 26 RTP (74,29%).

### 5.3.6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi petani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengelola dan meningkatkan kualitas hasil usahatani petani, karena pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir petani pada saat pengambilan keputusan dalam mengelola usahatannya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang dimiliki petani sampel. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 4.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2020.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (RTP)	Presentase(%)
1.	Tidak Tamat SD	11	31,43
2.	Tamat SD	7	20,00
3.	Tidak Tamat SMP	4	11,43
4.	Tamat SMP	8	22,86
5.	Tidak Tamat SMA	0	0
6.	Tamat SMA	5	14,28
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020.

Mayoritas pendidikan petani adalah tidak tamat SD. Kondisi ini akan menyulitkan petani mengadopsi teknologi berusahatani tanaman karet yang lebih baik. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisa persoalan sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, pada umumnya semakin tinggi pendidikan petani sikapnya terhadap suatu inovasi maupun orang lain akan semakin baik.

#### 5.4. Gambaran Penerimaan Petani Karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Penerimaan usahatani karet adalah nilai uang yang diterima dari penjualan bokar yang merupakan perkalian antara jumlah produksi per sadap dengan harga karet bokar. Rata-rata penerimaan usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 6.

Berdasarkan Tabel 13, petani sampel di daerah penelitian bahwa persentase untuk tingkat penerimaan petani karet yang terbesar berada pada rentang Rp. 48.000 – Rp. 61.944, Rp. 61.945 – 75.889, Rp. 75.890 – 89.834. sebanyak masing masing 9 RTP (25,71 %), sedangkan untuk persentase terkecil ada pada rentang Rp. 103.780 – Rp. 117.724 sebanyak 1 RTP (2,86 %). Dengan rata-rata penerimaan petani Rp.78,332.09/Ha/Sadap (Lampiran 6).

**Tabel 13. Distribusi Dan Frekuensi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.**

No.	Distribusi Penerimaan Petani (Rp/Ha/Sadap)	Frekuensi (RTP)	Presentase (%)
1.	48.000 – 61.944	9	25,71
2.	61.945 – 75.889	9	25,71
3.	75.890 – 89.834	9	25,71
4.	89.835 – 103.779	4	11,43
5.	103.780 – 117.724	1	2,86
6.	117.725 – 131.669	3	8,57
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2020

### 5.5. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa diduga faktor : Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi penerimaan di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut dilakukan analisis data regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer (Program SPSS) dapat dilihat pada Tabel 14 (Lampiran 9).

**Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.**

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Ket
	Konstanta	67592,339	0,417		
1.	(X <sub>1</sub> ) Produksi Karet	2358,298	4,213	0,000	
2.	(X <sub>2</sub> ) Harga Karet	-5.308	-0,258	0,798	
3.	(X <sub>3</sub> ) Umur Tanaman	391,887	1.534	0,136	
4.	(D <sub>4</sub> ) Jenis Bibit	3880,975	0,458	0,650	
5.	(D <sub>5</sub> ) Teknik Penyadapan	6037,767	0,726	0,474	
6.	(X <sub>6</sub> ) Tingkat Pendidikan	576,642	0,402	0,691	
Ad'justed R Square		= 0.481		Sig F	= 0,000
F <sub>hitung</sub> / Sig.		= 6,261/0,000			
F <sub>tabel</sub>		= 2,45			

Sumber : Hasil Analisis Olahan Data Primer Program SPSS, Tahun 2020.

Dari Hasil di atas, dapat ditulis Persamaan. Sebagai Berikut :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5.308 X_2 + 391,887 X_3 + 3880,975 D_4 + 6037,767 D_5 + 576,642 X_6.$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,481 ini menunjukkan koefisien determinasi penerimaan petani karet dapat dijelaskan 48,1% oleh variabel yang ada didalam model (Produksi karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan).

Pendidikan) dan sisanya sebesar 51,9 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam perhitungan atau model. Berarti model yang digunakan untuk analisis ini belum baik untuk mengestimasi variabel-variabel yang diikut sertakan dalam model berdasarkan data yang ada.  $R^2$  ini berfungsi untuk mengukur ketepatan yang baik dari analisis regresi dan jika data observasi tepat pada garis estimasi maka data hasil sampel hampir mendekati keadaan yang sebenarnya.

### **5.5.1. Hasil Uji Statistik Secara Simultan**

Menurut Imam Ghozali (2001), uji statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen digunakan Uji-F, untuk menentukan  $F_{tabel}$  tingkat signifikan yang digunakan Sebesar 7 %. Berdasarkan data analisis SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung} = 6,261$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,45. Nilai ini menunjukkan secara nyata variabel independen (Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (penerimaan petani karet).

Dari hipotesis atau uji tersebut ternyata hipotesis penelitian yang menyatakan diduga faktor Produksi Karet, Harga karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, dapat diterima.

### 5.5.2 Hasil Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terhadap penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Produksi Karet ( $X_1$ )

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Produksi Karet ( $X_1$ ), ternyata variabel ini berpengaruh signifikan dilihat dari sig  $t_{\text{tabel}}$  0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , hasil yang sama juga bisa dilihat dari  $t_{\text{hitung}}$  4,213 yang lebih besar jika dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,048$  pada maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Produksi Karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet dapat diterima.

Semakin tinggi produksi karet maka penerimaan petani akan semakin meningkat. Jika dihubungkan dengan persamaan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) yaitu sebesar Rp. 2.358,298 ini berarti jika penambahan produksi sebesar 1 Kg produksi karet akan terjadi kenaikan penerimaan sebesar Rp. 2.358,298.

#### 2. Harga Karet ( $X_2$ )

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Harga karet ( $X_2$ ), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig  $t_{\text{hitung}} = 0,798$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , hasil yang sama juga bisa dilihat dari  $t_{\text{hitung}}$  0,258 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,048$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima.

Pada kenyataan dilapangan semakin tinggi harga tidak akan mempengaruhi penerimaan petani. Hal ini dikarenakan penerimaan petani di dapatkan dari harga dikali dengan produksi. Jika pada saat petani menjual karet dengan harga tinggi namun produksinya sedikit maka akan memperoleh penerimaan yang sedikit, begitupun sebaliknya.

### **3. Umur Tanaman ( $X_3$ )**

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Umur Tanaman ( $X_3$ ), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig  $t = 0,136$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5 \%$ , untuk hipotesis bisa dilihat dari  $t_{hitung} 1,534$  yang lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,048$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Umur Tanaman berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima.

Umur tanaman dihubungkan dengan produksi karet, semakin tua umur tanaman karet maka produksinya akan menurun. Pada saat produksi petani menurun maka ini akan menurunkan penerimaan petani.

### **4. Jenis Bibit ( $D_4$ )**

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Jenis Bibit ( $D_4$ ), ternyata dari koefisien ( $b_4$ ) petani yang termasuk ke dalam kategori menggunakan bibit unggul penerimaannya lebih tinggi yaitu sebesar Rp.3.880,975 bila dibandingkan dengan penerimaan petani yang tidak termasuk kedalam kategori menggunakan bibit bukan unggul ini yaitu

produksi lebih tinggi, kulit pohon cepat tumbuh, kadar air sedikit, dan pertumbuhannya cepat.

Berdasarkan persamaan :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 3880,975 D_4 + 6037,767 D_5 + 576,642 X_6$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit Kategori unggul dengan nilai ( $D_4=1$ ), adalah sebagai berikut :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 3880,975 + 6037,767 D_5 + 576,642 X_6$$

Sehingga persamaan untuk  $D_4=1$  adalah :

$$Y = 71473,314 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 6037,767 D_5 + 576,642 X_6$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit kategori bukan unggul dengan nilai ( $D_4=0$ ), sebagai berikut :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 6037,767 D_5 + 576,642 X_6$$

Dari persamaan variabel diatas dapat dilihat berbeda untuk petani yang termasuk kedalam kategori menanam bibit jenis unggul, dengan selisih sampai dengan 3880,975 dari petani karet yang menanam bukan bibit jenis unggul walaupun secara statistik tidak signifikan.

## 5. Teknik Penyadapan (D<sub>5</sub>)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Teknik Penyadapan (D<sub>5</sub>), ternyata dari koefisien (b<sub>4</sub>) petani menyadap dengan kategori secara spiral lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 6037,767. Bila dibandingkan dengan petani yang tidak menerapkan penyadapan secara spiral yaitu banyak memutus aliran lateks.

Bersadarkan persamaan :

Adapun persamaan variabel Teknik Penyadapan kategori spiral dengan nilai (D<sub>5</sub> =1), adalah sebagai berikut :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 3880,975 D_4 + 6037,767 + 576,642 X_6$$

Sehingga persamaan untuk D<sub>5</sub>=1 adalah :

$$Y = 73630,106 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 3880,975 D_4 + 576,642 X_6$$

Adapun persamaan variabel teknik penyadapan kategori bukan spiral dengan nilai (D<sub>6</sub> = 0), adalah sebagai berikut :

$$Y = 67592,339 + 2358,298 X_1 - 5,308 X_2 + 391,877 X_3 + 3880,975 D_4 + 576,642 X_6$$

Dari persamaan variabel teknik penyadapan diatas bisa dilihat selisih antara petani yang menyadap dengan kategori spiral lebih tinggi sebesar Rp.6037,767. Dari petani yang tidak menyadap dengan kategori bukan spiral.

## 6. Tingkat Pendidikan ( $X_6$ )

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendidikan ( $X_6$ ), ternyata variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari  $\text{sig } t = 0,691$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5 \%$ , untuk hipotesis bisa dilihat dari  $t_{\text{hitung}} = 0,402$  yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tabel  $t_{\text{tabel}} = 2,048$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan Petani karet tidak dapat diterima.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut :

1. Mayoritas kegiatan ekonomi petani yang dijalankan adalah pada aspek on farm yakni budidaya karet. Produk yang dihasilkan adalah lateks yang telah dicetak di dalam bak khusus. pengolahan lahan dilakukan dengan proses penebasan dan pembakaran. penanaman karet dilakukan pada saat musim penghujan, pemupukan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada saat pergantian musim. tanaman karet dapat mulai disadap pada umur 5 sampai 6 tahun atau lingkaran pohon sudah mencapai 45 cm. pemanenan dilaksanakan pada pagi hari dan disadap 2 hari sekali. petani di daerah penelitian memasarkan hasil lateksnya ke toke atau KUD di sekitar tempat tinggalnya.
2. Gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi diantaranya yaitu Produksi Petani terbanyak ada pada distribusi 10,9-14,7 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%) dengan rata-rata 16,14Kg/Sadap. Harga Karet terbanyak ada pada distribusi 7.966,7-8.083,4Rp/Kg yaitu sebanyak 16 RTP (45,72%) dengan rata-rata Rp.7.914,29Rp/Kg. Umur Tanaman Karet dari penelitian menunjukkan frekuensi 7 - 12 Tahun yaitu sebanyak 19 RTP (54,29%), dengan rata-rata umur tanaman 17,51 Tahun. Tingkat Pendidikan petani yang ada di daerah penelitian mayoritas tamat SD atau 11 RTP (31,43%). Jenis Bibit yang digunakan petani di daerah penelitian mayoritas menggunakan kategori bibit unggul 21 RTP (60%),

sedangkan untuk bibit tidak unggulnya 14 RTP (40%). Dan Teknik Penyadapan petani didaerah penelitian mayoritas menyadap dengan kategori bukan spiral.

3. Gambaran rata-rata penerimaan usahatani karet didaerah penelitian Rp.78.332,09,-Rp/Ha/Sadap, yang diperoleh dari harga karet rata-rata Rp.7.914,29Ha/Sadap dikali dengan rata-rata jumlah produksi karet yaitu 16,14 Kg/Ha/Sadap.
4. Dari hasil penelitian berdasarkan data analisis SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 6,261$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,45. Dengan demikian menunjukkan secara simultan variabel-variabel bebas memberikan pengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani. Secara parsial produksi karet, merupakan faktor yang signifikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani, sedangkan harga karet, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani karet di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

## 6.2. SARAN

Untuk meningkatkan hasil penerimaan petani karet maka perlu menggunakan bibit unggul dan menerapkan teknik penyadapan spiral, yang telah nyata dilihat dari hasil penerimaan menunjukkan penggunaan bibit unggul dan teknik penyadapan mempengaruhi pendapatan penerimaan petani. Serta sebaiknya petani meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan secara formal atau non formal (pelatihan-pelatihan) agar para petani lebih memahami tentang usahatani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.2018. Jambi Dalam Angka. Dinas Perkebunan. Jambi
- Ghozali, Iman. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damorda. 1997. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta
- Harjadi,M. M Sry Setyati.1996. Pengantar Agronomi. Gramedia. Jakarta
- Hastuti, Diah Dwi Retno. 2007. Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Petanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif) BumiAksara. Jakarta
- Hermanto. F .1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hiariey, Kuruwal. 2009. Bagaimana Memanfaatkan Exel Untuk Menghitung Regresi dan Korelasi Linier. Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan
- Rahmat Rukmana, 2018. Untung Selangit dari Agribisnis Karet.
- Iqrima Hana Sofiani. 2018. Budidaya Tanaman Karet. Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.Jurnal
- Kuncoro. M. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Jakarta
- Maryadi, 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Gajah Mada.Jakarta.
- Mubyarto.1995. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nazaruddin dan F.B.Paimin, 1998. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Parianto, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Desa Baru Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Sepriara, Yutri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Kecamatan IV Nagari Sijunjung. Universitas Andalas. Padang

- Setyamidjaja, 2014. Teknik Penyadapan Karet.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Soekartawi.1993.Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Singarimbun. Masri, Sofian Effendi. 1982. Metode Survai/Editor. LP3ES. Jakarta
- Siantuti. 2001. Budidaya tanaman Karet.Universitas Sumatera utara.Medan.
- Suhendry, I,2002. Kajian Finansial penggunaan klon karet unggul generasi IV.Warta Pusat Penelitian Karet.21: 1-3.
- Sumiarti, Murti et,al.1987. Dasar Dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II. Liberty. Yogyakarta.
- Sudjana, 1992. Metode Statistik. Edisi kelima. Tarsito. Bandung.
- Tim Penulis PS. 2013. Panduan lengkap Karet.Penebar Swadaya. Jakarta
- Wibowo. Larasati S 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) Naskah Publikasi Jurnal

**Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Penerimaan Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan  
Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.**

**1. Karakteristik Petani**

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Umur Tanaman Karet Bapak/Ibu : Tahun
8. Berapa Luas Lahan yang Bapak/Ibu garap : Ha

**1. Gambaran Usahatani Karet**

\* Aspek Hulu

1. Darimana asal bibit karet yang bapak/ibu tanam ?
2. Bagaimana tenaga kerja diperoleh, apakah tenaga kerja dalam atau tenaga kerja luar?
3. Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani karet ?
4. Bagaimana mendapatkan sarana produksi ?
5. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam memperoleh sarana produksi ?

\* Aspek Produksi

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan penyadapan didalam satu bulan ?
2. Berapa jumlah produksi karet Bapak/Ibu dalam satu bulan ?
3. Bagaimana cara pembersihan lahan, apakah menggunakan mesin atau dilakukan secara manual ?
4. Berapa jumlah batang keseluruhan yang Bapak/Ibu sadap ?

\* Aspek Hilir

1. Bagaimana system pemasaran yang Bapak/Ibu lakukan ? (antar/jemput)
2. Berapa banyak bokar yang dijual Bapak/Ibu dalam satu bulan ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan didalam memasarkan bokar?
4. Bagaimana menentukan harga karet jual bokar yang telah diproduksi?
5. Berapa jumlah produksi karet yang Bapak/Ibu usahakan dalam satu kali sadap ?
6. Berapa harga karet bokar per Kg saat ini ?
7. Berapa umur tanaman karet yang bapak/ibu sadap ?
8. Berapa Jenis bibit karet unggul yang disadap Bapak/Ibu?
9. Berapa Jenis bibit karet bukan unggul disadap Bapak/Ibu ?
10. Berapa jumlah batang yang disadap dengan teknik spiral ?
11. Berapa jumlah batang yang disadap dengan teknik bukan spiral ?

**Lampiran 2. Luas Areal, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Karet Di Kabupaten Yang Ada Di Provinsi Jambi Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
1	Batanghari	113.572	74.430	0,65
2	<b>Muaro Jambi</b>	<b>55.907</b>	<b>30.260</b>	<b>0,54</b>
3	Bungo	98.460	49.192	0,49
4	Tebo	113.652	50.961	0,44
5	Merangin	139.224	74.441	0,53
6	Sarolangun	127.415	60.814	0,47
7	Tanjabar	9.245	4.407	0,47
8	Tanjabtim	7.768	3.647	0,46
9	Kerinci	1.871	399	0,18
10	Kota Sungai Penuh	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>667.114</b>	<b>348.551</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>66.711,4</b>	<b>34.855,1</b>	<b>0,52</b>

**Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020**

**Lampiran 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di 11 Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
1	Jambi Luar Kota	7.989	2.984	0,37
2	<b>Sekernan</b>	<b>15.975</b>	<b>11.105</b>	<b>0,69</b>
3	Kumpeh	1.945	975	0,50
4	Muaro Sebo	3.575	1.813	0,50
5	Taman Rajo	2.680	1.209	0,45
6	Mestong	14.600	7.211	0,49
7	Kumpeh Ulu	467	223	0,47
8	Sungai Bahar	308	175	0,56
9	Bahar Selatan	151	67	0,44
10	Bahar Utara	70	23	0,32
11	Sungai Gelam	8.147	4.475	0,54
<b>Jumlah</b>		<b>55.907</b>	<b>30.260</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>5.082,45</b>	<b>2,750,90</b>	<b>0,54</b>

**Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020**

**Lampiran 4. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di 16 Desa Yang Ada Di Kecamatan Sekernan Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
1	Berembang	1.264,247	844	0,67
2	Bukit Baling	976	670	0,68
3	Gerunggung	842,640	655	0,78
4	Kedotan	860,738	676	0,79
5	Keranggan	813	659	0,81
6	Pematang Pulai	1.017	709	0,70
7	Pulau Kayu Aro	670	560	0,84
8	Rantau Majo	1.268	844	0,67
9	Sekernan	1.178	815	0,69
10	Sengeti	907	645	0,71
11	Suak Putat	1.156	785	0,68
12	Suko Awin Jaya	1.198	786	0,66
13	Tantan	978	610	0,62
14	Tanjung Lanjut	1.295	870	0,67
15	Tunas Baru	1.436,375	912	0,63
16	<b>Tunas Mudo</b>	<b>115</b>	<b>65</b>	<b>0,56</b>
<b>Jumlah</b>		<b>15.975</b>	<b>11.105</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>998.43</b>	<b>694,06</b>	<b>0,69</b>

**Sumber : Kantor Kecamatan Sekernan, 2020**

**Lampiran 5. Data Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Pengalaman Berusahatani Petani Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020**

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	<b>Sanubi</b>	30	Tamat SMA	4	3
2	<b>M.Jais</b>	34	Tidak Tamat SMP	2	11
3	<b>Kamarudin</b>	44	Tidak Tamat SMP	4	10
4	<b>Mukhti</b>	35	Tamat SMP	2	8
5	<b>Samsur</b>	55	Tidak Tamat SD	4	16
6	<b>Sumanto</b>	57	Tidak Tamat SD	4	26
7	<b>Siin</b>	32	Tamat SMP	1	10
8	<b>Inot</b>	41	Tamat SD	5	8
9	<b>Sani</b>	46	Tamat SD	5	31
10	<b>Jono</b>	31	Tamat SMP	1	9
11	<b>Juwir</b>	55	Tidak Tamat SD	4	21
12	<b>Rudi</b>	24	Tamat SMA	1	4
13	<b>Yanto</b>	58	Tidak Tamat SD	4	27
14	<b>Purwanto</b>	30	Tamat SMP	2	6
15	<b>Muhajir</b>	49	Tidak Tamat SD	5	15
16	<b>Sabli</b>	38	Tamat SMP	2	9
17	<b>Mael</b>	65	Tidak Tamat SD	6	27
18	<b>Kasak</b>	33	Tamat SMP	2	12
19	<b>Robin</b>	18	Tamat SMA	1	2
20	<b>Kamarudin Mod</b>	40	Tamat SD	3	17
21	<b>Sanusi</b>	53	Tidak Tamat SD	4	10
22	<b>Ratna</b>	39	Tidak	2	10

			Tamat SMP		
23	<b>Samsir</b>	50	Tamat SD	5	21
24	<b>Rajimon</b>	60	Tidak Tamat SD	4	30
25	<b>Sujar</b>	40	Tidak Tamat SMP	3	9
26	<b>Wik</b>	48	Tamat SD	5	20
27	<b>Sapar</b>	39	Tamat SD	3	11
28	<b>Mila</b>	48	Tidak Tamat SMP	3	17
29	<b>Rustam</b>	36	Tamat SMP	2	17
30	<b>Ahmad</b>	57	Tamat SD	3	23
31	<b>Halik</b>	66	Tidak Tamat SD	6	32
32	<b>Ibrahim</b>	20	Tamat SMA	1	3
33	<b>Arsad</b>	49	Tidak Tamat SD	3	18
34	<b>Dodi</b>	43	Tamat SMP	3	11
35	<b>Ijal</b>	25	Tamat SMA	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>1488</b>		<b>110</b>	<b>509</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>42.51</b>		<b>3.14</b>	<b>14.54</b>

Lampiran

6.

**Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Harga Karet Dan Penerimaan Pene  
Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muar  
Tahun 2020**

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Sadap)	Harga Karet (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Sadap)	Pe (E
		1	2	3	4 = 2*3	
1	Sanubi	1	15	8000	120,000	
2	M.Jais	2	14	7900	110,600	
3	Kamarudin	1,5	25	7900	197,500	
4	Mukhti	1	7	8000	56,000	
5	Samsur	1	10	7500	75,000	
6	Sumanto	2	12	8000	96,000	
7	Siin	1,5	17	7900	134,300	
8	Inot	1,5	23	8000	184,000	
9	Sani	1	7	7800	54,600	
10	Jono	1,5	12	8000	96,000	
11	Juwir	1	11	7900	86,900	
12	Rudi	2	19	8000	152,000	
13	Yanto	1,5	10	8000	80,000	
14	Purwanto	2	24	7600	182,400	
15	Muhajir	2	25	8000	200,000	
16	Sabli	2	18	7900	142,200	
17	Mael	1,5	14	8000	112,000	
18	Kasak	2	30	7800	234,000	
19	Robin	1	10	8000	80,000	
20	Kamarudin	1,5	17	7900	134,300	
21	Sanusi	1,5	16	8000	128,000	
22	Ratna	1,5	17	7700	130,900	
23	Samsir	2	20	8000	160,000	
24	Rajimon	2	19	7700	146,300	
25	Sujar	2	18	7900	142,200	
26	Wik	2	12	8000	96,000	
27	Sapar	1	8	7900	63,200	

28	<b>Mila</b>	1,5	13	7900	102,700	
29	<b>Rustam</b>	2	15	8000	120,000	
30	<b>Ahmad</b>	2	13	7800	101,400	
31	<b>Halik</b>	2,5	28	8200	229,600	
32	<b>Ibrahim</b>	2	20	7900	158,000	
33	<b>Arsad</b>	2	13	8000	104,000	
34	<b>Dodi</b>	1,5	14	7900	110,600	
35	<b>Ijal</b>	1,5	19	8000	152,000	
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>565</b>	<b>277,000</b>	<b>4,472,700</b>	
	<b>Rata - Rata</b>	<b>1.68</b>	<b>16.14</b>	<b>7,914.29</b>	<b>127,791.43</b>	<b>78,3</b>

**Data Jenis Bibit Yang Digunakan Petani Petani Karet Di Desa Tunas Mudo  
Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020**

No	Nama Petani	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jenis Bibit		Jenis Bibit		Nilai Dun
			Unggul (Pohon)	Bukan Unggul (Pohon)	Unggul (%)	Bukan Unggul (%)	
1	<b>Sanubi</b>	450	400	50	88,89	11,11	1
2	<b>M.Jais</b>	700	600	100	85,71	14,29	1
3	<b>Kamarudin</b>	550	520	30	94,54	5,46	1
4	<b>Mukhti</b>	400	100	300	25,00	75,00	0
5	<b>Samsur</b>	410	50	360	12,19	87,81	0
6	<b>Sumanto</b>	750	150	600	20,00	80,00	0
7	<b>Siin</b>	500	460	40	92,00	8,00	1
8	<b>Inot</b>	570	490	80	85,96	14,04	1
9	<b>Sani</b>	350	25	325	7,14	92,86	0
10	<b>Jono</b>	560	505	55	90,18	9,82	1
11	<b>Juwir</b>	400	35	365	8,75	91,25	0
12	<b>Rudi</b>	800	600	200	75,00	25,00	1
13	<b>Yanto</b>	600	105	495	17,50	82,50	0
14	<b>Purwanto</b>	650	500	150	76,92	23,08	1
15	<b>Muhajir</b>	750	500	250	66,67	33,33	1
16	<b>Sabli</b>	700	450	250	64,29	35,71	1
17	<b>Mael</b>	550	125	425	22,73	77,27	0
18	<b>Kasak</b>	735	600	135	81,63	18,37	1
19	<b>Robin</b>	325	200	125	61,54	38,46	1
20	<b>Kamarudin Mod</b>	650	600	50	92,31	7,69	1
21	<b>Sanusi</b>	600	75	525	12,50	87,50	0
22	<b>Ratna</b>	610	600	10	98,36	1,64	1
23	<b>Samsir</b>	725	120	605	16,55	83,45	0
24	<b>Rajimon</b>	800	100	700	12,50	87,5	0
25	<b>Sujar</b>	730	700	30	95,89	4,11	1
26	<b>Wik</b>	745	635	110	85,23	14,77	1

27	<b>Sapar</b>	430	305	125	70,93	29,07	1
28	<b>Mila</b>	590	100	490	16,95	83,05	0
29	<b>Rustam</b>	675	550	125	81,48	18,52	1
30	<b>Ahmad</b>	750	125	625	16,67	83,33	0
31	<b>Halik</b>	1000	250	750	25,00	75,00	0
32	<b>Ibrahim</b>	770	600	170	77,92	22,08	1
33	<b>Arsad</b>	690	180	510	26,09	73,91	0
34	<b>Dodi</b>	600	545	55	90,83	9,17	1
35	<b>Ijal</b>	610	600	10	98,36	1,64	1
Jumlah		<b>21725</b>	<b>12500</b>	<b>9225</b>			
Rata-rata		<b>620,71</b>	<b>357,14</b>	<b>263,57</b>	<b>0,58</b>	<b>0,42</b>	

**Keterangan :**

Jumlah petani yang menggunakan bibit unggul	<b>: 21</b>
Jumlah petani yang menggunakan bukan bibit unggul	<b>: 14</b>
Untuk petani yang menggunakan jenis bibit kategori unggul	<b>: 1</b>
Untuk petani yang menggunakan jenis bibit kategori bukan unggul	<b>: 0</b>

**Data Teknik Penyadapan Yang Digunakan Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020**

No	Nama Petani	Jumlah Tanaman (Pohon)	Teknik Penyadapan		Teknik Penyadapan		Nilai Dummy
			Spiral (Pohon)	Bukan Spiral (Pohon)	Spiral (%)	Bukan Spiral (%)	
1	Sanubi	450	350	100	77,78	22,22	1
2	M.Jais	700	500	200	71,43	28,57	1
3	Kamarudin	550	0	550	0	100,00	0
4	Mukhti	400	0	400	0	100,00	0
5	Samsur	410	60	350	14,63	85,37	0
6	Sumanto	750	50	700	6,67	93,33	0
7	Siin	500	300	200	60,00	40,00	1
8	Inot	570	350	220	61,40	38,60	1
9	Sani	350	0	350	0	100,00	0
10	Jono	560	150	410	26,79	73,21	0
11	Juwir	400	0	400	0	100,00	0
12	Rudi	800	450	350	56,25	43,75	1
13	Yanto	600	50	550	8,33	91,67	0
14	Purwanto	650	500	150	76,92	23,08	1
15	Muhajir	750	50	700	6,67	93,33	0
16	Sabli	700	75	625	10,71	89,29	0
17	Mael	550	50	500	9,09	90,91	0
18	Kasak	735	600	135	81,63	18,37	1
19	Robin	325	75	250	23,08	76,92	0
20	Kamarudin	650	50	600	7,69	92,31	0
21	Sanusi	600	30	570	5,00	95,00	0
22	Ratna	610	35	575	5,74	94,26	0
23	Samsir	725	20	705	2,76	97,24	0
24	Rajimon	800	0	800	0	100,00	0
25	Sujar	730	40	690	5,48	94,52	0
26	Wik	745	0	745	0	100,00	0
27	Sapar	430	0	430	0	100,00	0
28	Mila	590	70	520	11,86	88,14	0

29	<b>Rustam</b>	675	100	575	14,81	85,19	0
30	<b>Ahmad</b>	750	50	700	6,67	93,33	0
31	<b>Halik</b>	1000	40	960	4,00	96,00	0
32	<b>Ibrahim</b>	770	500	270	64,94	35,06	1
33	<b>Arsad</b>	690	0	690	0	100,00	0
34	<b>Dodi</b>	600	100	500	16,67	83,33	0
35	<b>Ijal</b>	610	550	60	90,16	9,84	1
Jumlah		<b>21725</b>	<b>5195</b>	<b>16530</b>			
Rata-rata		<b>620,71</b>	<b>148,42</b>	<b>472,28</b>	<b>0,24</b>	<b>0,76</b>	

**Keterangan :**

Untuk petani yang menyadap dengan kategori spiral	<b>: 9</b>
Untuk petani yang menyadap dengan kategori bukan spiral	<b>: 26</b>
Jumlah petani yang menyadap dengan kategori spiral	<b>: 1</b>
Jumlah petani yang menyadap dengan kategori bukan spiral	<b>: 0</b>

**Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Karet Petani Di Desa Tunas Mudo  
Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020**

No	Nama Petani	Produksi (Kg/Sadap)	Harga Karet (Rp/Kg)	Umur Tanaman	Jenis Bibit	Teknik Penyadapan	Tingkat Pendidik
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	D <sub>4</sub>	D <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>
1	Sanubi	15	8000	19	1	1	12
2	M.Jais	14	7900	7	1	1	8
3	Kamarudin	25	7900	30	1	0	8
4	Mukhti	7	8000	7	0	0	9
5	Samsur	10	7500	40	0	0	3
6	Sumanto	12	8000	10	0	0	3
7	Siin	17	7900	11	1	1	9
8	Inot	23	8000	12	1	1	6
9	Sani	7	7800	18	0	0	6
10	Jono	12	8000	12	1	0	9
11	Juwir	11	7900	42	0	0	3
12	Rudi	19	8000	12	1	1	12
13	Yanto	10	8000	9	0	0	3
14	Purwanto	24	7600	8	1	1	9
15	Muhajir	25	8000	18	1	0	3
16	Sabli	18	7900	10	1	0	9
17	Mael	14	8000	11	0	0	3
18	Kasak	30	7800	14	1	1	9
19	Robin	10	8000	10	1	0	12
20	Kamarudin	17	7900	28	1	0	6
21	Sanusi	16	8000	12	0	0	3
22	Ratna	17	7700	9	1	0	8
23	Samsir	20	8000	14	0	0	6
24	Rajimon	19	7700	11	0	0	3
25	Sujar	18	7900	17	1	0	8
26	Wik	12	8000	37	1	0	6
27	Sapar	8	7900	9	1	0	6
28	Mila	13	7900	19	0	0	3
29	Rustam	15	8000	21	1	0	9
30	Ahmad	13	7800	10	0	0	6
31	Halik	28	8200	22	0	0	3
32	Ibrahim	20	7900	12	1	1	12
33	Arsad	13	8000	40	0	0	3
34	Dodi	14	7900	10	1	0	9
35	Ijal	19	8000	42	1	1	12
<b>Jumlah</b>		<b>565</b>	<b>277,000</b>	<b>613</b>			<b>2</b>

<b>Rata - Rata</b>	<b>16.14</b>	<b>7,914.29</b>	<b>17.51</b>			<b>6.8</b>
--------------------	--------------	-----------------	--------------	--	--	------------

**Keterangan :**

Jenis Bibit            1 = Unggul  
                               0 = Bukan Unggul

Teknik Penyadapan    1 = Spiral  
                               0 = Bukan Spiral